

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang dibutuhkan setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Dengan demikian pendidikan sangat penting di arahkan demi menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang baik.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktifitas fisik dan meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Peserta didik dapat mengembangkan gerak dasar yang mendukung sikap (*affective*) dan perilaku (*behavioral*) hidup bersih, sehat serta strategi permainan olahraga dan internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain).

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara penyampaiannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran yang merupakan faktor penting diperhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani membosankan. Selain itu faktor yang

mempengaruhi hasil belajar *passing* atas bola voli adalah faktor gaya mengajar guru penjas. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa-siswi di sekolah.

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itu permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Kalau anak bermain dan di berikan permainan dalam rangka pendidikan jasmani, maka anak akan melakukan permainan itu dengan rasa senang. Karena rasa senang inilah maka anak akan mengungkapkan keadaan pribadinya, baik itu berupa watak asli maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya pada saat bermain. Oleh karena itu bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela dan di dasari oleh rasa senang dan membentuk kepribadiannya menjadi lebih semangat, untuk memperoleh kesenangan dari permainan itu. Dengan demikian dapat di katakana bahwa dengan bermain orang dapat mengaktualisasikan potensi aktifitas manusia dalam bentuk gerak, sikap, dan perilaku. Dari situasi yang timbul ini maka seorang guru pendidikan jasmani dapat melaksanakan kewajibannya dan memberikan pengarahan, koreksi saran, latihan dan meningkatkan kualitas anak sesuai dengan aspek pribadi manusia.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat

berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* atas bola voli siswa-siswi.

Akan tetapi kenyataan yang di jumpai dilapangan, pada saat melakukan observasi disekolah SMP Swasta Bina Satria Medan kelas VIII 3 pada tanggal 01 September 2014, diketahui bahwa kemampuan siswa masih belum mampu melakukan teknik-teknik dasar *passing* atas yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 22 putri dan 9 putra. Dari 31 siswa kelas VIII 3 SMP Swasta Bina Satria Medan ternyata 5 siswa (16,13%) yang telah memiliki ketuntasan *passing* atas bola voli, sedangkan 26 siswa (83,87%) yang belum memiliki ketuntasan belajar *passing* atas bola voli, pada waktu melakukan *passing* atas siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan sikap awal dan perkenaan dengan bola. *Passing* atas yang dilakukan sering gagal dan bola sering keluar lapangan dan tidak menghasilkan hasil yang sesuai dengan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75. Kemudian siswa lebih cenderung memakai/melakukan *passing* bawah dari pada *passing* atas. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Berdasarkan observasi penelitian tanggal 01 September 2014 dengan guru pendidikan jasmani siswa banyak yang kurang memahami tentang *passing* atas bola voli, penyebab ini terjadi karena beberapa faktor yaitu penyampaian guru dalam mengajarkan materi tidak kreatif dan menggunakan metode yang tidak tepat, dengan demikian membuat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung diam dan kurang bersemangat. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih

tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi *passing* atas bola voli.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran bola voli terutama pada materi *passing* atas diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang cocok disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* atas bola voli yaitu dengan menggunakan pendekatan bermain. Bertujuan memperoleh rasa gembira atau senang yang dilakukan dengan tidak terpaksa tetapi secara sukarela. Bermain dalam pembelajaran *passing* atas bola voli tidak berarti menghilangkan substansi pokok-pokok materi *passing* atas bola voli.

Pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk dan situasi permainan yang bertujuan memperoleh rasa gembira dan senang dan dilakukan dengan tidak terpaksa. Hanya saja porsi dan bentuk pendekatan bermain yang akan diberikan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Selain itu harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh mereka. Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitanya dengan perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah.

Dengan melakukan *passing* atas melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa-siswi menguasai teknik dasar *passing* atas dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pendekatan Bermain Dalam Memperbaiki Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar *passing* atas bola voli? Apakah pendekatan bermain mempengaruhi kemampuan *passing* atas bola voli? apakah dengan cara penerapan pendekatan bermain *passing* atas dapat meningkatkan kemampuan *passing* bola voli?

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Pendekatan Bermain dan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli di lingkungan Siswa Kelas VIII 3 SMP Swasta Bina Satria Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Bagaimanakah Penerapan Pendekatan Bermain Dapat Memperbaiki Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas VIII 3 SMP Swasta Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah ada perbaikan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui penerapan pendekatan bermain Pada Siswa Kelas VIII 3 SMP Swasta Bina Saria Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

1. Guru lebih mudah melaksanakan jalannya belajar dan mempermudah siswa memahami pelajaran.
2. Siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan guru dan merasa senang dalam proses belajar-mengajar.
3. Dapat memperbaiki hasil belajar *passing* atas bola voli siswa-siswi di sekolah SMP Swasta BINA SATRIA Medan.
4. Menambah wawasan bagi peneliti dan bagi para pembaca.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan bermain dan siswa dapat belajar sambil bermain
- 2) Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMP Swasta Bina Satria Medan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Untuk menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya pendekatan bermain.
- 4) Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti.